

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Objek lokasi penelitian

Luas wilayah Kota Kediri adalah 63,404 km², secara administratif terbagi menjadi tiga Kecamatan, yaitu Kecamatan Mojoroto, Kecamatan Kota dan Kecamatan Pesantren, dan 46 Kelurahan. Kecamatan Mojoroto dengan luas wilayah 24,6 km² terdiri dari 14 Kelurahan, Kecamatan Kota terdiri dari 17 Kelurahan dengan luas wilayah 14,9 km², dan Kecamatan Pesantren dengan luas wilayah 23,9 km² terdiri dari 15 Kelurahan. Wilayah Kota Kediri berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Kediri, yaitu di sebelah selatan berbatasan dengan Kec. Kandat dan Kec. Ngadiluwih, sebelah timur berbatasan dengan Kec. Wates dan Kec. Gurah, sebelah barat berbatasan dengan Kec. Banyakan dan Kec. Semen, serta sebelah utara berbatasan dengan Kec. Gampengrejo dan Kec. Ngasem. Secara geografis, Kota Kediri dikelilingi oleh wilayah Kabupaten Kediri dan terletak di sebelah selatan garis katulistiwa, berada diantara 111,05 derajat-112,03 derajat Bujur Timur dan 7,45 derajat-7,55 derajat Lintang Selatan. Kota Kediri dilalui oleh Sungai Brantas yang mengalir dari selatan ke utara sepanjang 7 Km dan membagi wilayah Kota Kediri menjadi wilayah barat dan timur. Wilayah barat sungai

menjadi wilayah Kecamatan Mojoroto, sedangkan timur sungai terdiri dari Kecamatan Kota dan Kecamatan Pesantren (PemKot Kediri, 2019).

Selain Sungai Brantas, di Kota Kediri mengalir empat sungai lain, yaitu Sungai Kresek di Kecamatan Pesantren sepanjang 9 km dan 4 sungai berada di Kecamatan Pesantren, diantaranya Sungai Parang sepanjang 7,5 km, Sungai Kedak 8 km, dan Sungai Ngampel sepanjang 4,5 km. Dari kelima sungai tersebut, yang terbesar dan terkenal sampai saat ini adalah Sungai Brantas, yang merupakan saluran primer dan mengalir dari arah selatan ke arah utara dan seolah-olah membelah Kota Kediri menjadi wilayah barat (Kecamatan Mojoroto) dan wilayah timur (Kecamatan Kota dan Kecamatan Pesantren). Di Kota Kediri terdapat 21 sumber mata air, 7 diantaranya di Kecamatan Mojoroto dan 14 sumber di Kecamatan Pesantren, yang memiliki debit paling besar adalah sumber sendang (0-60 liter/detik) dan mata air Banteng (10 – 112 liter/detik). Potensi ini bisa mendukung kebutuhan air bersih penduduk sehari-hari seperti masak, cuci dan mandi. Kota Kediri merupakan satu dari 2 daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki gunung, yaitu gunung Klotok dan Maskumambang. Kondisi iklim Kota Kediri pada tahun 2011 dapat dijelaskan sebagai berikut : jumlah hari hujan di Kota Kediri menjadi 93 hari, lebih rendah dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 155

hari. Disamping itu curah hujan mengalami penurunan dari 5.174 mm pada tahun 2010 menjadi 2.697 mm pada tahun 2011.



Gambar 4.1. Peta Wilayah

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Pakelan	Gampengrejo
Sebelah Selatan	Pakelan	Ngadiluwih
Sebelah Timur	Kemas	Pesantren
Sebelah Barat	Pakelan	Mojoaroto

Tabel 4.1. Batas Wilayah

Penduduk Kota Kediri pada tahun 2018 tercatat berjumlah 292.768 jiwa, naik sebesar 2.621 jiwa atau naik 0,90% jika dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 290.147 jiwa. Kenaikan jumlah tersebut disebabkan karena perpindahan penduduk dan selisih antara jumlah kelahiran dan kematian. Dengan luas wilayah sebesar

63,40 km², kepadatan penduduk Kota Kediri pada tahun 2018 termasuk dalam kategori tinggi, yaitu sebesar 4.618 jiwa/km². Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki di Kota Kediri lebih kecil dari penduduk berjenis kelamin perempuan, dengan komposisi 145.351 jiwa penduduk laki-laki (49,65%) dan 147.417 jiwa penduduk perempuan (50,35%). Pada tahun 2018 rasio jenis kelamin penduduk di Kota Kediri sebesar 98, artinya dalam 100 penduduk perempuan terdapat 98 penduduk laki-laki. Penduduk Kota Kediri selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi dan terjadi penurunan yang signifikan dari tahun 2016 ke tahun 2017 dikarenakan adanya perbaikan administrasi kependudukan. Dari sisi keagamaan, mayoritas penduduk Kota Kediri beragama Islam, yaitu sebesar 91,56%, sedangkan yang beragama Kristen 5,71%, Katholik 2,22%, dan Budha 0,40% selebihnya beragama Hindu, Khonghucu dan lainnya. Adapun pemeluk agama Islam terbesar berada di wilayah Kecamatan Mojoroto, dimana merupakan Pusat Pengembangan Pendidikan Agama Islam terbesar di Kota Kediri dengan adanya Pondok-pondokpesantren besar seperti Lirboyo, Wahidiyah, dan Al-Ishlah yang menjadi tempat pembelajaran bagi para santri dari berbagai daerah (PemKot Kediri, 2019).

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Makam Syekh al-Wasil Syamsuddin

Setono Gedong adalah sebuah kelurahan di wilayah kecamatan Kediri, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. Setono Gedong Merupakan sebuah kompleks bangunan seluas 3 hektar yang berlokasi diantara pusat perbelanjaan, berada diarea Masjid Aulia yang beralamatkan di Jl Doho Kota Kediri, lebih tepatnya di seberang Srtasiun Ka Kediri. Serta area pemakaman di mana bersemayam beberapa tokoh penting seperti Sunan Amangkurat Mas III, Raja Solo Ketiga, dan makam Syekh Wasil.

Komplek makam Syekh Wasil di Setono Gedong dibangun sekitar abad XV Masehi setelah berhasil melakukan kerajaan Kediri terakhir yang dibangun oleh Sunan Kudus. Keberadaan makam tersebut dibelakang Masjid Aulia, Jalan Dhoho Kediri. Kurang lebih 12 Meter sebelah Barat Laut dari kompleks makam Setono Gedong, dan tidak menyatu dengan makam-makam lainnya.

Untuk menuju ke lokasi makam cukup berjalan kaki sekitar 100 Meter ke arah barat melalui gang yang cukup lebar di tengah Jl. Dhoho. Luas pelataran makamnya yaitu kurang lebih 225 Meter. Adapun panjang makam Syekh Wasil lebih kurang 5,5 meter dengan ditutup kain putih.

Kawasan makam Syekh al-Wasil Syamsuddin atau lebih dikenal Mbah Wasil ini terletak di jalan Dhoho, yang mana merupakan pusat perbelanjaan di Kota Kediri. Banyak yang tidak menyangka kalau di tengah pusat perbelanjaan tersebut terdapat makam yang menjadi salah satu wisata religi terkenal. Wisata religi Syekh Wasil ini tidak pernah sepi dari ramainya pengunjung. Banyak yang datang untuk mampir melakukan sholat di Masjid Aulia Setono Gedong. Ada sebagian yang tidak mengetahui keberadaan makam wali di sekitar kompleks Setono Gedong dan ketika mengetahui ada makam Syekh Wasil mereka kemudian langsung pergi untuk berziarah ke makam tersebut.

Jalan setapak menuju lokasi makam tampak bersih dan terdapat tempat sampah di berbagai tempat, pintu masuk berupa gapura dengan pondasi batu bata merah, makam Mbah Wasil sendiri dikelilingi dengan pagar besi dengan balutan kain berwarna putih kekuningan. Makamnya sendiri ditutupi dengan kain putih sangat terawat dan juga wangi yang khas di sebelah makam terdapat buku untuk panduan mengaji serta doa. Kawasan kompleks wisata religi Syekh al-Wasil Syamsuddin ini juga bersih dari para pengemis dan para pemulung. Berdasarkan informasi dari Bapak Yusuf selaku juru kunci makam Kelurahan Setono Gedong menjelaskan bahwa” Kita dari pengelola makam dan dari pihak masyarakat sejak awal sudah menetapkan serta

memberikan kebijakan perihal para pengemis, untuk para pengemis hanya ada pada hari jum'at saja itupun tidak lebih dari 3 orang , paling banyak (4) orang dan hanya meminta di depan gerbang utama wasata religi Syekh Wasil,

2. Proses serta tanggapan peziarah tentang Syekh al-Wasil Syamsuddin

a. Proses berziarah

Proses berziarah pada makam Syekh al-Wasil Syamsuddin ini sangat berbeda dengan berziarah ke makam-makam lainnya. Kali ini di makam Syekh al-Wasil para peziarah bisa datang dari arah Selatan dengan melewati gang kecil, ada juga yang datang dari arah jalan Dhoho (jalan utama) depan jalan Stasiun Kota Kediri, dimana jika lewat dari arah jalan Dhoho akan melewati pada pedagang yang ada disana, ada juga yang berasal dari utara yakni melewati jalan Untung Suropati namun jika melewati jalan ini akan melewati pula pemakam umum orang daerah sekitar.

Ketika di dalam makam Syekh al-Wasil Syamsuddin ini, peziarah hanya bisa beberapa orang yang masuk kedalam area makam, karena letak bangunan yang sempit sehingga hanya bisa beberapa orang saja sedangkan yang lain bisa berdoa di masjid atau di depan makam (bisa bergilir)

b. Tanggapan peziarah

Menurut para peziarah yang datang jika berziarah ke makam tersebut setelahnya akan merasakan ketenangan hati. Dan disana juga bisa berdoa untuk orang-orang atau keluarga yang meninggal mendahului kita. Pemikiran orang tentang makam keramat atau makam orang penting adalah mereka yang sudah dekat dengan-Nya, maka mereka pula yang bisa menjadi perantara. Lebih-lebih para wali yang semasa hidupnya sudah jauh memiliki kelebihan melebihi manusia biasa dan dengan kelebihan-kelebihannya telah menunjukkan kedekatan mereka dengan Tuhan merupakan perantara yang paling utama.

Ada juga yang menyatakan bahwa Syekh Wasil selain menjadi tokoh besar penyebaran Agama Islam pertama kali, konon beliau juga merupakan guru spiritual Raja Kediri Sri Aji Jayabaya.

3. Peran Masyarakat di Wisata Religi Syekh al-Wasil Syamsuddin

Makam Syekh Wasil merupakan bukti sejarah peradaban Islam di Indonesia, yang mana beliau datang membawa Islam untuk disebarkan dan dikembangkan di daerah Kediri. Tentunya hal itu menjadi suatu daya tarik sendiri bagi para wisatawan yang datang dengan berbagai tujuan yang berbeda, adakalanya yang ingin mengetahui bentuk bangunan yang menjadi saksi sejarah Islam, dan adapula yang datang untuk berdoa memohon kepada Allah untuk

memperoleh keberkahan. Selain hal itu, kawasan makam Syekh Wasil merupakan sebuah tempat yang nyaman, tentram, dan sejuk untuk beribadah.

Selain dari daya tarik wisata yang terdapat pada makam Syekh Wasil, terdapat pula peran masyarakat yang membuka usaha ekonomi yang berupa wisata kuliner. Usaha tersebut diberi nama “Paguyuban Warung Kopi” karena rata-rata mereka menyediakan makanan dan minuman. Jumlah pedagang dipaguyuban tersebut ada 10 orang dengan kios yang mereka miliki masing-masing, mereka semua adalah warga asli dan merupakan masyarakat setempat daerah makam.

Berikut merupakan jenis-jenis produk yang disediakan oleh para pedagang diantaranya :

No.	Nama Pedagang	Dagangan
1.	Warung Mbah Toro	<ul style="list-style-type: none"> - Makanan : mie rebus, mie goreng, dan gorengan - Minuman : kopi hitam, kopi susu, teh, dan wedang jahe - Wifi
2.	Warung Pak Anas	<ul style="list-style-type: none"> - Makanan : nasi sayur, nasi bungkus, mie goreng, mie rebus - Minuman : kopi hitam, kopi susu, kopi sachet, teh panas/dingin, dll - Minyak wangi, dan parfum isi ulang
3.	Warung Kopi Pak Harto	<ul style="list-style-type: none"> - Makanan : soto ayam, indomie goreng, indomie rebus, dan bermacam

		<p>gorengan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Minuman : kopi hitam, kopi susu, teh panas/dingin, wedang jahe
4.	Kios Vega	<ul style="list-style-type: none"> - Sembako - Pulsa all Operator - Token listrik - Es batu
5.	Kedai Kopi Jaya Joss	<ul style="list-style-type: none"> - Makanan : nasi sayur, mie kuah, mie goreng, aneka gorengan, dan aneka camilan - Minuman : kopi gosong, kopi susu, teh/es teh, wedang jahe, es semrawut, es josua, es kubisu - Wifi
6.	Warung Mbak Lilik	<ul style="list-style-type: none"> - nasi bungkus, gorengan, kopi, teh, jahe, dll
7.	Warung Mas Agus	<ul style="list-style-type: none"> - Makanan : menu siang (nasi sayur bening, nasi sayur lodeh, nasi pecel tumpang), menu malam (nasgor jumbo, nasi mawut, mie godok jumbo, mie goreng jumbo) - Minuman : segala minuman panas dan dingin - Wifi
8.	Warung Mbah Bagong (Pak Dodok)	<ul style="list-style-type: none"> - Makanan : nasi pecel, nasi tumpang, nasi sayur - Minuman : segala macam minuman es, kopi, susu, teh, jahe
9.	Warung Aullia Bani Hasyim	<ul style="list-style-type: none"> - Makanan : nasi pecel tumpang, mie instan, sop, ketan gunung, kerupuk pecel, sayur lodeh, dll - Minuman : kopi, kopi susu, teh/es teh, stnj, dll
10	Ruko Mbah Nding	<ul style="list-style-type: none"> - Segala macam pernak-pernik

		<ul style="list-style-type: none"> - Buku-buku sejarah - Tasbih - Galih asem - Dan segala jenis batu akik
--	--	---

Tabel 4.2. Jenis-jenis produk usaha ekonomi diwisata religi Syekh Wasil

Berdasarkan informasi yang peneliti telah peroleh dari pihak pengelola makam seperti bapak Juru kunci makam, bapak Lurah Setonogedong bahwasanya para pedagang yang berada dipaguyuban tersebut tidak dapat ditambah ataupun dikurangi kembali, hal ini dikarenakan padatnya lokasi dan mereka yang berdagang dipaguyuban dekat makam tersebut sudah cukup lama sehingga ketiga paguyuban itu dibentuk mereka yang mendapatkan pertama kali, dan juga jika ditambah kembali akan memicu warga yang lain untuk ikut berdagang di paguyuban tersebut. Namun apabila dari mereka tidak aktif dalam menjalankan usahanya maka kios tersebut diminta dari pihak pengelola paguyuban dan wisata religi Syekh al-Wasil Syamsuddin.

Selain para pedagang tetap yang berada di paguyuban masih terdapat juga para pedagang yang datang dari luar wilayah Setonogedong. Akan tetapi mereka hanya datang pada malam malam tertentu, seperti pada malam Jumat atau kegiatan yang mengundang banyak pengunjung yang datang, seperti hari-hari besar Isla, acara Haul Syekh al-Wasil Syamsuddin, dan kegiatan acara rutin

dimakam Syekh al-Wasil. Barang-barang yang dijual oleh pedagang luar wilayah Setonogedong berupa Tasbih, parfum, pernak-pernik, obat-obatan herbal, batu-batu akik, dan lain-lain.

Mereka yang datang dari luar dengan izin dari pihak pengelola makam untuk dapat ikut bergadang di wisata religi Syekh Wasil dan mereka bertempat di paguyuban warung kopi bersama dengan pedagang warung-warung kuliner lainnya.

C. Interpretasi dan Pembahasan

1. Kondisi makam Syekh al-Wasil Syamsuddin

Kawasan komplek wisata religi Syekh al-Wasil Syamsuddin ini juga bersih dari para pengemis dan para pemulung. Berdasarkan informasi dari Bapak Yusuf selaku juru kunci makam Kelurahan Setono Gedong menjelaskan bahwa” Kita dari pengelola makam dan dari pihak masyarakat sejak awal sudah menetapkan serta memberikan kebijakan perihal para pengemis, untuk para pengemis hanya ada pada hari jum’at saja itupun tidak lebih dari 3 orang , paling banyak (4) orang dan hanya meminta di depan gerbang utama wiasata religi Syekh Wasil, dan mereka hanya meminta-minta kepada orang yang akan berjamaah sholat jum’at saja, mereka tidak menghadangi orang-orang yang datang untuk berziarah, mereka nanti opergi setelah sholat jum’at selesai tidak menetap disini. Pengemis tersebut juga bukan berasal dari wilayah Kediri, melainkan dari daerah Nganjuk dan sekitarnya.

2. Proses dan tanggapan peziarah Syekh al-Wasil Syamsuddin

a. Proses ziarah

Dalam ziarah ini para peziarah hanya bisa beberapa orang yang masuk kedalam area makam, karena letak bangunan yang sempit sehingga hanya bisa beberapa orang saja sedangkan yang lain bisa berdoa di masjid atau di depan makam (bisa bergilir)

b. Tanggapan peziarah

Banyak orang yang datang untuk berziarah dan berdoa. Banyak beranggapan bahwa Syekh Al Wasil ini merupakan salah satu Wali Allah yang memiliki kelebihan melebihi manusia biasa dan dengan kelebihan-kelebihannya telah menunjukkan kedekatan mereka dengan Tuhan merupakan perantara yang paling utama.

Ada juga yang menyatakan bahwa Syekh Wasil selain menjadi tokoh besar penyebaran Agama Islam pertama kali, konon beliau juga merupakan guru spiritual Raja Kediri Sri Aji Jayabaya.

3. Peran Masyarakat di Wisata Religi Syekh al-Wasil Syamsuddin

Daya tarik wisata yang terdapat pada makam Syekh Wasil, terdapat pula peran masyarakat yang membuka usaha ekonomi yang berupa wisata kuliner. Usaha tersebut diberi nama “Paguyuban Warung Kopi” karena rata-rata mereka menyediakan makanan dan minuman. Jumlah pedagang dipaguyuban tersebut ada 10 orang dengan kios yang mereka miliki

masing-masing, mereka semua adalah warga asli dan merupakan masyarakat setempat daerah makam.